

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Hasnidar, 2020). Sedangkan menurut WHO (2011) Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Anemia termasuk permasalahan kesehatan masyarakat dunia yang dapat meningkatkan angka kesakitan serta kematian pada ibu dan bayi. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian. Anemia pada ibu hamil disebut "*potential danger to mother and child*" (berpotensi membahayakan ibu dan anak). (Basuki et al., 2021)

World Health Organization (WHO) mengatakan anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad modern ini. Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja adalah kelompok yang berisiko terkena anemia. Menurut WHO, pada tahun 2020 sebanyak 36,5% ibu hamil di dunia menderita anemia. Prevalensi anemia ini lebih tinggi di negara berkembang, yaitu antara 35-75%, dibandingkan dengan negara maju yang sekitar 18%. Meskipun angkanya telah menurun sejak tahun 2000, tetapi angka tersebut masih relatif tinggi. WHO menargetkan pengurangan 50 % dari angka kejadian anemia pada wanita usia reproduktif di tahun 2025. Menurut hasil Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Jawa Timur relatif tinggi, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 48.900 jiwa (48,9%). Sedangkan untuk angka kejadian anemia Kabupaten Malang tahun 2024, terdapat 2.317(15,6%) ibu hamil yang mengalami anemia. Dari jumlah tersebut, sekitar 92 (1,6%) ibu hamil memiliki anemia berat (Hb kurang dari 8). (Mahmudan, 2025). Data rekam medis di Puskesmas Tajinan pada bulan Februari dan Maret 2025 menunjukkan bahwa dari 43 orang yang menjalani pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), sebanyak 26 orang (60,4%) di antaranya teridentifikasi mengalami anemia.

Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. Zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, paritas, serta tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi obat penambah darah (Fe) (Rosalinda Laturake, Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya Makasar, 2023).

Anemia ringan pada ibu hamil sering kali dianggap sepele dan sering kali tidak terdeteksi secara dini karena gejalanya yang tidak terlalu menonjol, seperti lelah, pusing, atau lemah. Padahal, jika tidak ditangani dengan tepat, anemia ringan dapat berkembang menjadi anemia sedang atau berat yang berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Dampak Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kejadian terjadinya perdarahan antepartum, infeksi pascapersalinan, kebutuhan transfusi darah, perdarahan postpartum, preeklampsia, kelahiran preterm, pertumbuhan janin terhambat, intra-uterine fetal death (IUFD), gangguan perkembangan otak janin, dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Wibowo et al., 2021).

Melihat banyaknya kasus anemia dan dampaknya terhadap ibu beserta janin, maka penulis tertarik melakukan asuhan pada ibu hamil dengan anemia ringan di Puskesmas Tajinan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang?

## **1.3. Tujuan Studi Kasus**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penulis mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah anemia ringan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengkajian data subjektif, objektif dan penunjang pada ibu hamil
- 2) Merumuskan diagnosa dan masalah aktual sesuai dengan prioritas pada ibu hamil
- 3) Merumuskan diagnosa dan masalah potensial sesuai dengan prioritas pada ibu hamil
- 4) Melakukan identifikasi kebutuhan segera
- 5) Merencanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil
- 6) Melakukan implementasi asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil
- 7) Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil

## **1.4. Manfaat Penyusunan LTA**

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Sebagai salah satu referensi ilmiah dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi secara langsung di lahan praktik dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kasus anemia ringan

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai masukan atau evaluasi dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil dengan anemia ringan serta sebagai refleksi diri terhadap kemampuan untuk meningkatkan asuhan pelayanan kebidanan.

c. Bagi Klien

Sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan serta penerapan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan penerapan konsep asuhan kebidanan pada ibu hamil